

BAB II

METODE *EDUTAINMENT* BELANBE DAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI FATHU MAKKAH

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Edutainment* Belanbe

a. Pengertian metode *Edutainment* Belanbe

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.¹ Istilah metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan, strategi, dan teknik sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²

Edutainment adalah akronim dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan dan *entertainment* artinya hiburan.³

Education dalam “*The Routledge Dictionary of Quotations*” memiliki beberapa arti, antara lain :

- 1) Menurut Robert frost : “ *Education is the ability to listen to almost anything without losing your temper or your self confidence*”.⁴
- 2) Menurut Oscar Wilde (1854-1900) : “ *Education is an admirable thing, but it is well to remember from time to time that nothing that is worth knowing can be taught* “. ⁵
- 3) Menurut George Savile, Lord Halifax (1633-1695) : “ *Education is what remains when we have forgotten all that we have been taught*”.⁶

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9

² Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang, 2009) hlm. 90

³ Arif Adi Setiawan, *Dari Quantum Teaching Hingga Konsep Edutainment*, (<http://rifnish04.wordpress.com>) 14/04/2010,13.28, hlm. 2

⁴Robert Andrews, *The Routledge Dictionary of quotations*, (london : Routledge & Kegan Paul, 1987), hlm.79

⁵*Ibid*

⁶*Ibid*

Dengan demikian *edutainment* memiliki arti pendidikan yang menyenangkan. Sedangkan secara terminology, *edutainment as a form of entertainment that is designed to be educational*. Juga bisa diartikan bahwa *edutainment allows children to learn through play*.⁷ Sedangkan secara epistemologis *edutainment* dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menikmati proses pembelajaran yang rileks, menyenangkan dan bebas dari tekanan, baik fisik maupun psikis.⁸

Adapun kata “Belambe” merupakan singkatan dari belajar dan bermain. Bagi seorang anak, bermain adalah “pekerjaannya”. Bagi mereka, bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dibutuhkan bagi perkembangannya. Melalui bermain, anak belajar mengendalikan tubuhnya, mengembangkan keseimbangan dan koordinasi otak, mata dan anggota badan. Melalui bermain, ia menjelajahi dunia materi, mengumpulkan fakta, dan belajar berfikir.

Sejak dahulu, para ahli memandang arti penting bermain bagi anak-anak. Seperti yang dikemukakan oleh Filosof Plato bahwa bermain dapat dijadikan media belajar yang baik.⁹ Begitu pula Aristoteles berpendapat bahwa anak-anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni nanti. Menurut dia, bermain memiliki nilai praktis, yakni sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.¹⁰

Bermain merupakan metode belajar dalam kesadaran anak untuk menjadikannya orang yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan. Orang tua atau guru yang melarang anak atau peserta didiknya bermain, berpotensi mengacaukan perkembangan anak atau peserta didiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Edutainment* Belambe adalah suatu metode pembelajaran berbasis kompetensi yang aktif

⁷Arif Adi Setiawan, *op.cit*

⁸.Moh.Roqib, *op.cit* ,hlm. 107

⁹Mustamir Pedak dan Maslichan, *Potensi Kekuatan Otak Kanan dan Otak Kiri* , (Yogyakarta : Diva Press, 2009) hlm.145

¹⁰*Ibid*

dan efisien, dirancang melalui suatu prinsip permainan dengan menggunakan alat peraga yang bisa menghibur. Konsep itu meliputi dua kepentingan anak-anak yakni bermain dan belajar.¹¹ Adapun pencipta metode *Edutainment* Belambe ini adalah Ir. Muji Santoso MM yaitu ketua LSM PAS (Peduli Anak Sekolah).¹²

b. Konsep *Edutainment Belambe*

Konsep dasar *edutainment* Belambe berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Ada tiga asumsi yang menjadi landasannya, yaitu :

- 1) Perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya sama sekali. Dan upaya menciptakan kondisi ini, maka konsep *edutainment* belambe mencoba memadukan dua aktivitas yang tadinya terpisah dan tidak berhubungan, yakni pendidikan dan hiburan atau belajar dan bermain.
- 2) Jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar secara berlipat ganda, hal ini merupakan peluang dan sekaligus tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik.
- 3) Apabila setiap pembelajaran dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar maksimal dan optimal. Pendekatan yang digunakan adalah membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka, sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Peserta didik akan diperkenalkan dengan cara dan proses belajar yang benar, sehingga mereka akan belajar secara benar sesuai gaya belajar mereka masing-masing.

¹¹Muji Santoso, *Sosialisasi Belambe dan KBK*, [http: / /www. SuaraMerdeka.com/harian/0406/sloa.htm](http://www.SuaraMerdeka.com/harian/0406/sloa.htm) 04/05/2010 11:03:15

¹²Junaedi, *DP Dukung Peningkatan Mutu Guru SD / M*, www.semarangkab.go.id.2006-2008 kabupaten Semarang 04/05/2010 11:27

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, maka ada beberapa teori belajar yang relevan dan mendukung konsep *Edutainment* Belanbe, yaitu :

1) Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*).

Teori ini menyatakan bahwa belajar hendaknya melibatkan multiindera dan dilaksanakan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran.

2) Teori Belajar Akselerasi (*The Accelerated Learning Theory*).

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran itu harus dirancang agar berlangsung secara tepat, menyenangkan, dan memuaskan.

3) Teori Revolusi Belajar (*The Learning Revolution Theory*).

Pada teori ini lebih menekankan pada suasana yang kondusif, yakni suasana relaks, tidak tegang, dan bebas dari tekanan.

4) Teori Belajar Quantum (*Quantum Learning Theory*).

Penekanan teori ini terdapat pada pencapaian ketenangan dan berfikiran positif sebelum belajar.

5) Teori Belajar dengan bekerjasama (*Cooperatif Learning*).

Teori ini berdasar pada konsep pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan kelompok-kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerja sama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran.

6) Teori Kecerdasan Majemuk.

Teori ini dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa ada keberagaman otak yang meliputi kecerdasan verbal/linguistic, musical/ritmis, logis/matematis, visual/spasial, jasmaniah/kinestetik, intrapersonal/interpersonal, dan naturalis.¹³

Berdasarkan enam konsep (teori) belajar tersebut, maka bisa ditemukan beberapa prinsip yang menjadi karakteristik dari konsep *Edutainment* Belanbe, yaitu :

1) Konsep *Edutainment* Belanbe adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses

¹³ Protect your heart, *Konsep Pendidikan Konvensional VS Edutainment*, J3sra31. wordpress. Com / 2010/11/08.

mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

- 2) Konsep dasar *Edutainment* Belanbe, seperti halnya konsep belajar akselerasi, berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- 3) Konsep *Edutainment* Belanbe menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan jalinan yang efisien, meliputi diri peserta didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.
- 4) Proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang “menakutkan”, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Berdasarkan empat karakteristik *Edutainment* Belanbe yang melandasi berbagai praktek pembelajaran yang menyenangkan, maka karakteristik pembelajaran yang menyenangkan itu antara lain : Adanya lingkungan belajar nyaman dan mendukung suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan, materi pembelajaran yang relevan dan bermakna, pembelajaran bersifat sosial, membuat jalinan kerjasama diantara siswa, hakikat belajar adalah memahami dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang dipelajari dan menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar .

c. Media Pembelajaran dalam Metode *Edutainment* Belanbe

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikatakan oleh Bovee (1997) dalam bukunya Hujair AH. Sanaki bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar.¹⁴

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam metode *Edutainment* Belanbe antara lain :

- 1) Alat-alat audio – visual , alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu: media proyeksi (*overhead projector*, slide, film dan LCD), media

¹⁴ Hujair AH.Sanaki, *Media Pembelajaran* , (Yogyakarta : Safiria Insania Press,2009), hlm. 3

non - proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik dan lain-lain), benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, peta, globe, pameran dan museum.¹⁵

- 2) Media yang menggunakan teknik atau masinal, yaitu slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, internet, dan komputer.
- 3) Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, contoh dan kelakuan pengajar dimaksud adalah memberi *uswatun khasanah* kepada pembelajar.¹⁶

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan metode *Edutainment* Belambe

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Edutainment* Belambe adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan alat-alat audio Visual untuk memutar film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) Kelas didisain yang bagus sehingga peserta didik merasa nyaman.
- 3) Guru memutar film untuk peserta didik serta memberikan penjelasan tentang film tersebut.
- 4) Setelah selesai pemutaran film, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskripsikan tentang film yang telah ditayangkan dengan diiringi musik .
- 5) Nama kelompok dibuat sesuai dengan materi yang terkait, misalnya tokoh yang ada dalam film yang ditayangkan.
- 6) Demonstrasi, siswa diajak bermain misalnya dengan *Snowball Throwing* (Melempar bola salju) dengan cara setiap kelompok menyiapkan satu pertanyaan yang ditulis dalam kertas kosong, lalu kertas tersebut digulung dimasukkan ke dalam bola yang berwarna -warni yang di belah kemudian

¹⁵ *Ibid*, hlm.38

¹⁶ *Ibid*, hlm.39

di tutup dengan isolatif. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melempar bola tersebut ke kelompok lain dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Kelompok lain berusaha menangkap bola tersebut. Siswa yang terakhir memegang bola mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari bola tersebut. Atau boleh juga dilaksanakan dengan permainan lainnya seperti *Role Play*, *Card Sort*, debat berantai atau lainnya. Karena pada dasarnya metode *Edutainment* Belambe merupakan bentuk nyata dari model PAIKEM.

7) Dengan bimbingan guru masing-masing kelompok merangkum materi.

e. Manfaat Metode *Edutainment* Belambe

Menurut *Vogotsky* sebagaimana dikutip oleh *Ratna Megawangi*, bermain dan aktivitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (*age – appropriate*), dan kebutuhan spesifik anak (*individual needs*) bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia dini (*Pre- operational thinking*), dan pada masa sekolah dasar (*concrete operational thinking*).¹⁷

Metode *Edutainment* belambe sebagai suatu metode pembelajaran yang dirancang melalui suatu prinsip permainan dengan menggunakan alat peraga yang bisa menghibur dapat mengfungsikan kedua belahan otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Karena secara anatomis, otak kanan dan otak kiri memiliki perbedaan yang berakibat pada perbedaan fungsi dan cara kerja di antara keduanya.

Roger Sperry membuat tabel perbandingan otak kanan dan kiri sebagai berikut :

¹⁷*Abdul Wahid, Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam, (Semarang : Needs Press,2008), hlm. 250*

Tabel 1
Perbandingan antara otak kiri dengan otak kanan

Belahan otak	Kiri	Kanan
Pikiran	Abstrak, linear, analitis	Konkret, holistik
Gaya berpikir	Rasional, logis	Intuitif, artistik
Bahasa Kemampuan memutuskan	Kaya kata-kata, kalimat dan tata bahasa yang baik.	Tidak ada tata bahasa dan kalimat, sedikit kata-kata
Kekhususan fungsi	Membaca, menulis, aritmatika, keterampilan motorik dan sensoris	Musik, mimpi yang dalam, gestalt. ¹⁸

Menurut para neurolog, kunci seorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang.¹⁹ Oleh karena itu dalam pembelajaran, otak kanan maupun otak kiri perlu dilatih dan salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode *Edutainment* Belanbe. Karena bermainpun memiliki manfaat bagi anak, sebagaimana tabel berikut ini yang menunjukkan beberapa teori tentang manfaat bermain.

Tabel 2
Manfaat Bermain

Teori	Peran Bermain
1	2
Psikoanalitik	Mengatasi pengalaman traumatik dan <i>coping</i> terhadap rasa frustrasi
Kognitif-Piaget	Mempraktikkan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya

¹⁸Mustamir Pedak, *Potensi Kekuatan Otak Kanan Dan Otak Kiri Anak*, (Yogyakarta :Diva Press, 2009) hlm.75

¹⁹*Ibid*, hlm.80

1	2
Kognitif-Vygotsy	Memajukan berpikir abstrak dan pengaturan diri
Kognitif-Brunner	Memunculkan fleksibilitas perilaku dan berpikir.
Sutton- Smith	Melatih imajinasi dan narasi
Singer	Mengatur kecepatan stimulasi dari dalam dan luar
Arousal Modulation	Membuat anak terjaga pada tingkat optimal dengan menambah stimulasi
Bateson	Memajukan kemampuan untuk memahami berbagai tingkatan makna ²⁰

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa bermain sangat penting bagi seorang anak untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Dengan demikian manfaat metode Edutainment Belanbe dalam pembelajaran antara lain untuk menciptakan suasana gembira, karena suasana gembira akan mempengaruhi cara otak dalam memproses, menyimpan dan mengambil informasi. dan kemandirian belajar siswa dapat terealisasi dengan baik.

2. Motivasi Belajar Sejarah

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam kegiatan pembelajaran. Belajar tanpa didasari motivasi akan kurang bersemangat dan akan menjadikan pembelajaran berjalan kering. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi pada zaman sekarang ini di mana fenomena malas belajar semakin menggejala dan selalu dikeluhkan oleh pihak orang tua dan pihak guru di lingkungan sekolah-sekolah. Itu terjadi karena anak-anak berada dalam masa tumbuh kembang dari fisik hingga psikologisnya, dan itu menuntut mereka dapat mengaktualisasikan pada dunia mereka yang masih berada pada ranah “bermain”.

²⁰ *Ibid* , hlm.147

Para ahli mendefinisikan motivasi dengan beragam pengertian, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama. Di antara definisi motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Pintrich *motivation* berasal dari kata kerja latin *movere* dan mengacu pada “apa yang membuat individu bergerak”.²¹
- 2) Mc Donald mendefinisikan, *Motivation is a energi change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²²
- 3) Menurut Dr.Musfir bin Said Az Zahrani, Motivasi adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dalam diri manusia.²³
- 4) Menurut Drs. H. Mustaqim,M.Pd, Motivasi atau motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁴
- 5) Menurut Wlodkowsi (1985) motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu , dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.²⁵

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar .

Sedangkan Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

²¹Richard I.Arends, *Learning to Teach* , (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) Jilid I, hlm.142

²²H.Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta :Gaung Persada Press, 2007) hlm.217

²³Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta : Gema Insani,2005), hl.96

²⁴Mustaqim, M.Pd, *op.cit*

²⁵Prasetya Irawan , et.al , *Teori Belajar Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996) cet.ke V, hlm. 41

Beberapa ahli mendefinisikan belajar sebagai berikut :

1) Menurut Dr.Musthofa Fahmi

إِنَّ التَّعْلَمَ عِبَارَةٌ عَنْ عَمَلِيَّةٍ تَعْبِيرٍ أَوْ تَعْدِيلٍ فِي السُّلُوكِ أَوِ الْخَيْرَةِ

“Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan pada aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman”.²⁶

2) Menurut Harold Spears “ *Learning is to observe, to read, to imitate, to something themselves, to listen, to follow direction*”. (Belajar adalah mengamati,membaca,meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk).²⁷

3) Skinner, seperti yang dikutip Baarlow (1998) dalam bukunya *Educational psychology the Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁸

4) Hinzman dalam bukunya *The psychology of learning and Memory* berpendapat *learning is a change due to experience which can effect the organism'm behavior*, artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi organisme tersebut.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

²⁶Mustaqim.*op.cit*,hlm.39

²⁷*Ibid*, hlm.40

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya,1995) hlm.89

²⁹*Ibid*

b. Klasifikasi Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan yang mampu mendorong manusia dalam melaksanakan banyak kegiatan penting yang bermanfaat sesuai dengan keinginannya. Terlebih dalam proses pembelajaran motivasi merupakan sesuatu yang determinan.

Untuk mengetahui macam-macam motivasi dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya :

1) Dilihat dari dasar kebutuhan yang harus dipenuhi , motivasi dibagi menjadi dua bagian :

a) Motivasi utama atau motivasi psikologi

Motivasi psikologi adalah motivasi yang fitrah dan sudah menjadi tabiat dan bawaan manusia sejak dilahirkan. Motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan tubuh dan juga segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk fisik seperti halnya adanya kekurangan atau ketidakpuasan akan bentuk fisik yang ada. Motivasi inilah yang akan mengarahkan perilaku seseorang kepada tujuan tertentu dalam pemenuhan kebutuhan fisiknya secara psikologi atau dalam usaha menutupi kekurangan yang ada dan dirasa.³⁰

Abraham Maslow, salah seorang psikolog Amerika paling terkemuka pada pertengahan abad kedua puluh, mengatakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang mereka usahakan untuk dipenuhi. Kebutuhan ini dikategorisasikan menjadi tujuh tingkat, Pada tingkat – tingkat yang lebih rendah, kebutuhan ada untuk memenuhi tuntutan fisiologis seperti makanan dan tempat tinggal, rasa aman, dan untuk dimiliki dan dicintai. Kebutuhan-kebutuhan dengan tingkat yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow lebih kompleks dan mengacu kepada kebutuhan – kebutuhan pertumbuhan manusia, seperti memahami diri sendiri, mewujudkan potensi, dan aktualisasi diri.³¹

³⁰Musfir bin Said Az-Zahrani, *op.cit*, hlm.97

³¹Richard I Arends, *op.cit*, hlm 145

Rasulullah sendiri menjelaskan pentingnya motivasi dalam memenuhi kebutuhan seperti lapar dan rasa takut dalam kehidupan manusia, dengan sabdanya:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَطْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا
 فِي سِرِّهِ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.³²

*"Dari Salamah bin Ubaidillah bin Mihson al hatmiy dari ayahnya dan beliau memiliki sahabat yang mengatakan: Rasulullah SAW telah bersabda: "Barang siapa yang merasa aman dalam kelompoknya, sehat fisiknya serta tersedia kebutuhan pangannya, maka dunia seolah telah dipersiapkan untuknya" .
 (HR At- Tirmidzi).*

Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran, motivasi psikologi dasar ini juga sangat penting untuk tercapainya hasil belajar dengan adanya pemenuhan kebutuhan seperti lingkungan yang menyenangkan, materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, metode yang diterapkan dalam mentransfer materi serta penggunaan media yang tepat.

b) Motivasi Kejiwaan dan Spiritual

Motivasi kejiwaan dan spiritual merupakan motivasi yang terkait dengan kebutuhan manusia baik secara kejiwaan maupun spiritual. Disebut dengan motivasi kejiwaan dan sosial, karena ia memenuhi kebutuhan kejiwaan setiap individu dari satu sisi, yang tampak pada perkembangan individu masyarakat, hasil dari optimismenya dan interaksinya dengan sesamanya, di sisi lainnya. Ia merupakan motivasi fitrah manusia, seperti halnya kebutuhan untuk berkembang.³³

³²Imam Tirmidzi, *Sunan Muslim juz 8*, (Al Maktabah Al Syaamilah), hlm, 344. Hadits No.2268

³³Musfir bin Said Az-Zahrani, *op.cit*

Motivasi kejiwaan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam aktivitasnya ketika belajar, karena motivasi ini mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah.³⁴

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan .(Q.S Al Mujadalah :11)"*³⁵

Dari ayat tersebut, terdapat motivasi belajar untuk mendapat kedudukan dari Allah SWT yaitu mendapatkan beberapa derajat.

David Mc Clelland (1985), Atkinson dan Freather (1966) dan Alschuler, Tabor dan McIntyre (1970) mengambil teori kebutuhan yang lebih umum dari Maslow dan menerapkannya ke kebutuhan-kebutuhan tertentu yang relevan dengan pengajaran dan kelas. Kadang-kadang disebut *needs disposition theory*, teori motivasi mengatakan bahwa individu termotivasi untuk bertindak dan

³⁴ Martinis Yamin, *op.cit* , hlm.219

³⁵ Fahd bin Abdul Aziz Al Su'ud, Al Qur'an dan Terjemahnya, Madinah : Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf, hlm. 910

mengerahkan energi untuk mengejar tiga hasil, yaitu: prestasi, afiliasi, dan pengaruh.³⁶

Keinginan untuk meraih prestasi tampak ketika peserta didik berusaha keras mempelajari subjek tertentu atau ketika mereka berjuang keras untuk meraih tujuan dari tugas tertentu. Guru memanifestasikan *achievement motives* (motif-motif berprestasi) ketika mereka berusaha memberikan pengajaran yang baik dan bertindak sebagai profesional yang kompeten.

Affiliative motives (motif afiliatif) menjadi penting ketika peserta didik dan guru menghargai dukungan dan persahabatan dengan sesamanya.

Motivasi ke arah pengaruh dapat dilihat pada peserta didik yang berusaha mendapatkan kontrol yang lebih besar atas pembelajarannya sendiri dan pada guru-guru yang berusaha memiliki suara yang lebih besar dalam penyelenggaraan sekolah.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya, karena motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2) Dilihat dari datang atau timbulnya

Dilihat dari datang atau timbulnya, motivasi dalam belajar, dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah :

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dikatakan sebagai motivasi intrinsik bila perilaku digerakkan

³⁶ *Ibid*

secara internal oleh minat atau keingintahuan kita sendiri atau semata-mata karena kesenangan murni yang didapat dari sebuah pengalaman.³⁷

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan-tujuan yang lain

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.³⁸ Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Adapun indikator motivasi internal adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.
- 2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan .
- 3) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.³⁹

b) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik terjadi bila individu dipengaruhi untuk bertindak oleh faktor-faktor

³⁷ Richard I Arends, *op.cit* .

³⁸ Admin, *Motivasi dan Bimbingan dalam Belajar*, <http://undhiexz.wordpress.com/2008/08/13/> hlm.1

³⁹ Hamzah B.Uno, *op.cit*

eksternal atau lingkungan seperti hadiah, hukuman atau tekanan sosial.⁴⁰ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh guru, orang tua atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel, diantaranya adalah : (1) Belajar demi memenuhi kebutuhan, (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, (4) Belajar demi meningkatkan gengsi, (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru, (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat / golongan administratif.⁴¹

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama pentingnya di kelas. Bagaimana guru dapat memanfaatkan keduanya untuk mencapai perilaku dan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun indikator dari motivasi ekstrinsik ini, antara lain:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 3) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.⁴²

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

⁴⁰Richar I Arends, *op.cit*, hlm.143

⁴¹Martnis Yamin, *op.cit*, hlm 227

⁴²Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008),Cet III, hlm.23

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu disebut motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain :

- a.) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b.) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c.) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d.) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e.) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴³

Prinsip – prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar, karena ia dalam sistem *black box* yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit menentukan kapan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang rumit dan unik. Kita hanya dapat mengamati terjadi perubahan perilaku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Dalam hubungan inilah para ahli mengembangkan berbagai teori belajar. Antara lain seperti McClelland, mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu : kebutuhan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*).⁴⁴

⁴³Admin. *loc.cit.* hlm.2-3

⁴⁴Martinis Yamin, M.Pd., *op.cit.* hlm.225

Menurut McClelland manakala kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak , maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Contohnya, apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan , dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke perpustakaan , toko buku, membeli buku, membaca dan mendengar informasi.

Suatu ciri kebutuhan prestasi adalah kebutuhan dapat dipelajari. Di mana seorang siswa yang pada mulanya memiliki prestasi rendah, kemudian mendapat pelatihan dan pengalaman menaikkan prestasi. Ia berpendapat saya harus menjadi juara kelas, ia mempersiapkan belajar dengan serius, ruang belajar ditata dengan sedemikian rupa tidak ada lagi hal yang mengganggu konsentrasinya. Demikian pula bagi seorang guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa agar konsentrasi dalam belajarnya dengan mendisain kelas yang menarik dan memberikan ilmu dengan metode yang disukai anak, sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.

d. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara peserta didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang disampaikan guru. Itulah pertanda bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi diibaratkan dengan kekuatan mesin pada kendaraan. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya kendaraan walaupun jalan itu mendaki

dan kendaraan bermuatan berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Kendaraan dengan tenaga mesin yang kuat akan mampu mengatasi rintangan yang ditemukan di jalan, tetapi belum memberi kesempatan kepastian kendaraan akan sampai pada tujuan yang dikehendaki. Keputusan sangat tergantung pada sang sopir. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat maupun yang lemah, maupun sang sopir yang menentukan tujuan.

Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai berikut :

- 1). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak.⁴⁵

e. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, antara lain:

1) Memberi angka atau *Grade*

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif. Bisa saja nilai itu bertentangan dengan afektif anak didik. Untuk itu guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor

⁴⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009) cet ke-6, hlm. 175

yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan / kehidupan sehari-hari.⁴⁶

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan / cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

Sebagaimana dalam teori *operant Conditioning* oleh Skinner, dengan membedakan adanya dua macam respon, yaitu *respondent reponse (reflexive respons)*, yaitu response yang ditimbulkan oleh orang dengan perangsang-perangsang tertentu dan *Operant response (instrumental response)*, yaitu response yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.⁴⁷

Dengan demikian, jika seorang anak belajar lalu mendapatkan hadiah, maka dia akan lebih giat belajar (responsnya menjadi lebih kuat).

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap peserta didik terlihat dalam kompetensi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap peserta didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing dalam aktivitas belajar.⁴⁸

4) Evaluasi (*assesment*)

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.⁴⁹

Padanan kata evaluasi adalah *assesment*, yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa

⁴⁶Admin, *Motivasi dan Bimbingan dalam Belajar*, <http://undhiexz.wordpress.com/2008/08/13/> hlm.2

⁴⁷Mustaqim, *op.cit*, hlm. 72

⁴⁸Admin, *loc.cit*, hlm.5

⁴⁹Muhibbin Syah, *op.c it*, hlm.141

sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan assesent ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian dan ulangan.⁵⁰

Evaluasi atau ulangan dapat dijadikan sebagai motivasi , peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan tersebut.

5) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Bagi peserta didik yang menyadari betapa besarnya sebuah nilai prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar diketahui sebelumnya.

6) Pujian

Teknik lain untuk memberikan motivasi adalah pujian. Namun, harus diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu.⁵¹ Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

7) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi sebuah alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif ini yang dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap perbuatan peserta didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi lagi kesalahan atau pelanggaran.

⁵⁰*Ibid*

⁵¹Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm.185

f. Pengendalian Motivasi

Banyak hikmah yang tersebar di saat Allah memunculkan dalam konsep fitrah motivasi yang mendorong manusia untuk berperilaku dengan segala sifat yang selaras dengannya guna menjaga eksistensinya. sebagai makhluk yang memiliki fitrah, maka manusia berkewajiban dalam memenuhi segala kebutuhan dan motivasi yang ada sesuai dengan tuntutan fitrah.⁵²

Islam adalah agama yang penuh dengan fitrah dan datang dengan segala syariatnya. Untuk memenuhi segala kebutuhan motivasi inilah, maka Islam menunjukkan jalan yang sesuai dengan syariat . Islam tidak pernah melarang manusia dalam memenuhi segala kebutuhan motivasinya. Namun di lain sisi, Islam meletakkan batasan-batasan tertentu dalam pemenuhannya. Bahkan, Islam menganjurkan adanya pengendalian atasnya yaitu dengan mengorganisasi pemenuhannya dengan dua metode dalam satu waktu. dua metode itu adalah :

- Pemenuhan kebutuhan motivasi dengan jalan yang halal saja dengan menjauhi pemenuhannya dengan jalan -jalan yang diharamkan.
- Adanya keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan motivasi. Islam melarang adanya berlebih-lebihan ataupun melebihi batas moral yang telah ditetapkan syariat, yang semua ini manfaatnya kembali kepada kepentingan individu dan juga kepentingan masyarakat banyak.⁵³

Dari sini dapat dipahami bahwa motivasi belajarpun harus sesuai dengan syariat Islam yakni tanpa berlebih-lebihan dan sesuai dengan tuntunan Islam, karena Rosulullah sendiri memberikan pelajaran agar guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan cara yang mudah dan tidak mempersulit. Sebagaimana Sabda beliau:

⁵² Musfir bin Said Az-Zahrani, *op.cit*, hlm.141

⁵³ *Ibid*

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْعِلْمِ)⁵⁴

Artinya : “ *Dari Anas bin Malik, dari Rosulullah SAW beliau bersabda : “Mudahkanlah dan jangan kamu mempersulit, gembirakanlah dan janganlah kamu buat lari”.* (HR Imam Bukhori)

3. Sejarah Kebudayaan Islam materi Fathu Makkah

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁵⁵

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi⁵⁶:

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah,

⁵⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, *Matn Bukhori Masykul*, (Beirut:Dar Al Ma'rifah,tth) Juz I, hlm.24

⁵⁵ Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2008 , hlm.21

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 25

kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut⁵⁷ :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

⁵⁷*Ibid*, 21-22

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

d. Pengertian Fathu Makkah

Kata Fath (فَتْحٌ) merupakan bentuk masdar dari fiil madzi fataha (فَتَحَ) secara bahasa bermakna membuka.⁵⁸ Sedangkan kata Makkah (مَكَّة) merupakan isim alam yang berarti kota Makkah yaitu kota suci umat Islam terletak kira-kira 330 meter di atas permukaan laut, 39° 28' Bujur Timur dan 21° 27' Lintang Utara. Kota itu merupakan lembah kering, yang dikelilingi gunung-gunung karang yang tandus.⁵⁹

Sedangkan fathu Makkah berarti penaklukan kota Makkah.⁶⁰ Menurut pendapat sebagian ahli tafsir ialah kemenangan penaklukan Makkah, dan ada yang mengatakan penaklukan negeri Rum dan ada pula yang mengatakan perdamaian Hudaibiyah. tetapi kebanyakan ahli Tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud di sini adalah Perdamaian Hudaibiyah.⁶¹

Sebagaimana dalam firman Allah surat Al Fath ayat 1 :

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا

*“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan, kemenangan yang nyata”.*⁶²

Kata فَتَحْنَا terambil dari kata فَتَحَ yang pada dasarnya bermakna “antonim tertutup”. Karena itu ia bisa diartikan membuka. Makna kata ini kemudian berkembang menjadi kemenangan, karena dalam kemenangan

⁵⁸Atabik Ali & a. zuhdi muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 2003, hlm.1374

⁵⁹Departemen pendidikan nasional, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve , 2003), jilid 3, hlm. 220

⁶⁰*Ibid*, hlm. 106

⁶¹Fahd bin Abdul Aziz, *op.cit*, hlm.837

⁶²M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Vol.13, hlm.168

tersirat sesuatu yang diperjuangkan menghadapi sesuatu yang dihilangi dan ditutup.⁶³

Dengan demikian, Fathu Makkah bisa diartikan penaklukan kota Mekah, Kemenangan kota Mekah ataupun pembebasan kota Mekah.

Sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah antara lain karena pada tahun 8 Hijriyah, pihak kafir kuraisy melanggar perjanjian Hudaibiyyah, yaitu perjanjian gencatan senjata antara pihak Muhammad SAW dan kafir Kuraisy yang ditandatangani bulan Zulkaidah 6 H (Bulan Maret 628).⁶⁴

Isi perjanjian tersebut ditulis oleh Ali bin Abi Thalib yaitu :

(هذا ما صالح عليه محمد بن عبد الله سهيل بن عمرو, اصطالحا على وضع الحرب عن الناس عشر سنين, يأمن فيهنّ النَّاس, و يكفّ بعضهم عن بعض على أنّه من أتى محمّدا من قريش بإذن وليه رده عليهم, ومن جاء قريشا ممن مع محمد لم يردده عليه وان بيننا عيبة مكفوفة ولا إسلال ولا إغلال, وانه من احب ان يدخل في عقد محمد وعهدهم دخل فيه)⁶⁵

Selain itu perjanjian Hudaibiyyah juga berisi : 1) kaum muslimin belum boleh mengunjungi Ka'bah tahun ini tetapi ditangguhkan sampai tahun depan, (2) lama kunjungan dibatasi sampai tiga hari saja.⁶⁶

Menurut Muhammad Husain Haekal (1888 – 1956) , sejarawan Mesir, isi perjanjian ini merupakan suatu hasil politik yang bijaksana dan memiliki pandangan jauh ke depan. Perjanjian ini memberi pengaruh yang besar sekali terhadap masa depan Islam dan masa depan orang-orang Arab.

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*

⁶⁵ Abdul Salam Hasyim Khafidz, *Sirrah Nabiiyyi Al huda Wa Ar-rahmah*, (Makkah: Rabithah Al Alam Al Islami, 1982 M/ 1402 H), hlm. 285

⁶⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), cet.10, hlm.30

Adapun Kronologi peristiwa fathu Makkah adalah pada bulan Ramadhan Tahun 8 Hijriah, Rosulullah melakukan perjalanan militer bersama 10.000 pasukan kaum muslimin berangkat ke Mekah, setelah sampai pada sebuah tempat bernama Marru az-Zhahran (sebuah tempat dekat Makkah) beliau beristirahat, dalam kondisi orang-orang Quraisy tidak mengetahui kedatangan umat Islam. Pada malam itu Abu Sufyan bin Harab dan yang lainnya keluar dari kota Makkah untuk melihat kondisi dan mendengar informasi⁶⁷

Namun mereka tertangkap, kemudian Abu Sufyan masuk Islam. Setelah itu Abu Sufyan disuruh kembali ke Makkah oleh Rosulullah SAW dengan membawa berita bahwa Mekah akan diserang . Semua orang yang berada di sana akan diperangi kecuali mereka yang masuk rumah Abu Sufyan atau tetap tinggal di rumah masing-masing dan menutup pintunya, serta mereka yang masuk ke masjid.⁶⁸

Sebelum memasuki kota Mekah, Nabi SAW terlebih dahulu membagi pasukannya menjadi empat bagian, yaitu :

- 1) Satu pasukan dipimpin oleh Zubair bin Awwam ditempatkan pada sayap kiri , dan diperintahkan agar memasuki Mekah dari sebelah utara.
- 2) Satu pasukan dipimpin oleh Khalid bin Walid ditempatkan pada sayap kanan, dan memasuki Mekah dari arah selatan.
- 3) Satu pasukan yang terdiri dari orang-orang Madinah dipimpin oleh Sa'ad bin Ubadah dan memasuki Mekah dari sebelah barat.
- 4) Pasukan yang keempat dipimpin Abu Ubaidah bin Jarrah, ditempatkan di atas gunung Hindi (wilayah Mekah) dan memasuki Mekah dari arah itu.⁶⁹

Ketika semua pasukan Rosulullah SAW telah memasuki kota Mekah, ternyata mereka tidak mendapat perlawanan yang berarti, kecuali pasukan Khalid bin Walid yang memperoleh perlawanan dari orang-orang yang

⁶⁷Munir Muhamad Al-Gadhban, *41 kunci Memahami Sirah Nabawiyyah*, (Jakarta : Pustaka Ikadi, 2007), hlm.160

⁶⁸Departemen Pendidikan nasional, *op.cit* , hlm.108

⁶⁹*Ibid*

paling keras memusuhi Nabi Muhammad SAW, termasuk mereka yang melanggar perjanjian Hudaibiyyah dengan mengadakan serangan terhadap Khuza'ah. Kelompok ini dipimpin oleh Sofwan, Suhail dan Ikrimah bin Abi Jahal.

Setelah tidak ada perlawanan, Nabi beserta para sahabatnya melakukan Thawaf tujuh kali. Selanjutnya Nabi SAW menyuruh para sahabat menghancurkan berhala yang ada dalam dan sekeliling Ka'bah. Nabi sendiri membacakan sebuah ayat al-Qur'an :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

*“ Dan katakanlah : “Yang benar telah datang dan yang bati telah lenyap”.
Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.*

(Q.S Al – Israa' (17), ayat 81)⁷⁰

Setelah pembacaan ayat tersebut orang-orang yang berkumpul di sekeliling Ka'bah dinyatakan bebas oleh Nabi Muhammad SAW.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu dijadikan oleh peneliti sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Adapun penelitian-penelitian yang penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

Skripsi Siti Rohmawati yang berjudul “Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (PTK pada siswa kelas V SD Negeri Malangjiwang 01 Colomadu), tahun 2009 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam Skripsi tersebut disimpulkan bahwa penggunaan metode Edutainment dalam pembelajaran Matematika dapat

⁷⁰Fahd bin Abdul Aziz, *op.cit*, hlm. 436

meningkatkan respon belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari : 1) kemampuan siswa mengerjakan soal matematika sebelum diadakan tindakan sebesar 11,66% dan sesudah tindakan mencapai 56,86 %. 2) kemampuan siswa memberikan tanggapan sebelum adanya tindakan sebesar 19,33 % dan sesudah tindakan mencapai 62,74 % . 3) kemampuan siswa dalam mengajukan ide/tanggapan sebelum tindakan sebesar 20,33 % dan sesudah tindakan mencapai 68,63 %. 4) kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi sebelum tindakan sebesar 23,33 % dan sesudah tindakan mencapai 80,39 %. 5) kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada sebelum tindakan mencapai 15 % dan sesudah tindakan mencapai 72,54 %.

Skripsi Arini (NIM.073111335) dengan judul “ Menumbuhkan minat Belajar Anak melalui metodologi pembelajaran Berbasis PAIKEM di MI Salafiyah Jekulo Kudus “. Tahun 2009 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metodologi PAIKEM sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar anak yang selama ini mulai merasakan kejenuhan dengan metode yang diterapkan yang sifatnya masih monoton dan tradisional yaitu metode ceramah, menghafal dan mencatat.

Skripsi Suratno (NIM 043711238) yang berjudul , “ Pengaruh Mindset Terhadap Motivasi Belajar Kimia Materi Pokok Hidrokarbon dan Minyak Bumi Pada Siswa Kelas X di MAN 2 Semarang” Tahun 2009 , Program strata S1 jurusan Tadris Kimia IAIN Walisongo Semarang . Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh signifikan antar mindset terhadap motivasi belajar kimia, materi pokok Hidrokarbon dan Minyak Bumi, hal ini ditunjukkan dari nilai Freg sebesar 204,016. Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 204,016$, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikan 5 % dan 1 % sebesar 4,20 dan 7,64, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Hamruni telah melakukan penelitian (disertasi) dengan judul “Konsep *Edutainment* dalam Pendidikan Islam”, dan dia

mengatakan bahwa konsep belajar dengan karakter *edutainment* menjadi suatu metode pembelajaran yang sukses dan berpengaruh.⁷¹

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara , yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.⁷²

Berdasarkan deskripsi teori tentang motivasi belajar dan implementasi metode *Edutainment* Belanbe , maka peneliti mempunyai hipotesa sebagai berikut :

“ Ada perbedaan yang positif terhadap motivasi belajar SKI materi Fathu Makkah kelas V MI Darussalam Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Edutainment* Belanbe “.

⁷¹Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Lkis , 2009) cet I, hlm.107

⁷² Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta , 2005) hlm.55